

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan Nasional yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas Nasional yang sehat dan dinamis merupakan isi dari trilogi pembangunan dimana didalamnya juga terdapat unsur kesempatan kerja yang merupakan salah satu unsur dari pemerataan pembangunan dalam rangka mewujudkan kondisi perekonomian yang mantap dan dinamis. Dalam perekonomian Indonesia, ketenaga kerjaan mengalami dinamika permasalahan yang cukup kompleks. Akar dari permasalahan ketenagakerjaan tersebut disebabkan oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk sehingga menyebabkan tingginya laju angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dan besar jumlahnya. Banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap baik pada sektor industri yang disebut-sebut sebagai leading sektor, maupun pada sektor-sektor lainnya, berujung pada adanya ketimpangan antara perkembangan angkatan kerja yang jauh lebih pesat dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja itu sendiri. (Adhadika,2013)

Industri dapat menempati wilayah perkotaan dan pedesaan. Industri dirumuskan sebagai pengubahan komoditi menjadi lebih bermanfaat. Dulu industri-industri bertempat dalam rumah yang berupa kerajinan. Komersial manufactur ini mencakup segala kegiatan dimana ada : a) pengumpulan bahan mentah; b) ada peningkatan terhadap kegunaannya lewat perubahan bentuk; c) pengiriman komoditi yang lebih berharga ke tempat yang lain (Daldjoeni, 1998).

Keberlangsungan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (bahan baku, modal, tenaga kerja, dan pemasaran). Keberlangsungan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan unit usaha dan hasil produksi dari tingkat keberlangsungan usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Karena kenaikan dan penurunan unit usaha yang berpengaruh terhadap

tingkat produksi yang akan mempengaruhi besar pendapatan usaha dan juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan total keluarga bagi pengusaha karena usaha industri itu merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan keluarga selain pendapatan yang diperoleh dari luar usaha itu sendiri (Prayitno, 2010).

Keterkaitan antara faktor-faktor produksi dalam mendorong keberadaan suatu usaha sangat erat hubungannya. Karena setiap faktor produksi akan mempengaruhi produksi industri. Dan produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha. Seiring perkembangan teknologi, masyarakat mengikuti arusnya yakni dengan memperkenalkan produk kerajinan ini melalui internet. Hal ini tentu sangat membantu masyarakat terutama dalam memperkenalkan potensi kerajinannya (Ahmadi, 2002). Dengan ini tentu harapannya agar produk kerajinan khususnya di Desa Keprabon semakin diperhatikan dan terkenal di seluruh wilayah Indonesia. Jadi pada dasarnya pelaksanaan industri kecil pembuatan kerajinan kipas sangat menunjang program delapan jalur pemerataan yang telah disajikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, industri kecil hendaknya terus dikembangkan di seluruh wilayah tanah air, termasuk di dalamnya industri kipas bamboo di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Dengan semakin meningkatnya hasil produksi dan tingkat pendapatan dapat membuka lapangan kerja (usaha) baru yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik keluarga pemilik modal itu sendiri maupun yang hanya sebagai buruh. Dan tentunya secara tidak langsung juga ikut membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Mengingat pentingnya dalam mencapai pembangunan ekonomi di sektor usaha kecil terutama produksi industri kerajinan kipas di sektor-sektor lain, maka penelitian ini mencoba menganalisa dan mengetahui kebermanfaatan industri kerajinan kipas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Keprabon, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. (Defi Apriyani. 2020)

Kerajinan kipas kain yang telah ada sejak puluhan tahun silam di Kecamatan Polanharjo sudah dipasokan ke berbagai kota di Indonesia, bahkan kini telah

menembus pasar mancanegara seperti Brunei Darussalam. Usaha kerajinan kipas yang dirintis keluarga besar Siti sejak era 1960, dalam satu hari bisa memproduksi sekitar 300 hingga 400 kipas kain beragam ukuran. Mulai dari ukuran 19cm, 23cm, 25cm, dan 28cm dengan masing-masing ukuran memiliki jumlah jari-jari yang berbeda. “Siti menerangkan bahan baku kipas berupa bambu dipasok dari lereng gunung Merapi dan Merbabu di Boyolali. Selain Brunei, dia mengaku pernah mengirimkan kipas kain pesanan reseller untuk dijual lagi ke Malaysia. Rata-rata kipas kain produksi keluarga Siti dibanderol mulai Rp 2.500 dan paling mahal Rp 8.000”. (Endah Budi Karyati, 2016, <https://ekbis.sindonews.com/berita/kipas-kain-polanharjo-tembus-pasar-mancanegara>, 20 Januari 2021)

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kipas Bambu Di Kecamatan Polanharjo

No.	Desa	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Kebonharjo	12	10	10
2	Keprabon	19	17	17
3	Polan	3	3	3
	Jumlah	34	30	30

Sumber : Kecamatan Polanharjo Tahun 2020

Berdasarkan uraian di atas potensi wilayah kecamatan Polanharjo yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor industri dan pariwisata. Yang menjadi unggulan sektor industri yaitu Desa Keprabon. Desa Keprabon merupakan sentra Industri Kerajinan Kipas Bambu yang dimana hampir satu desa memproduksi Kerajinan Kipas Bambu tersebut. Meskipun bahan bakunya sebagian berasal dari daerah lain.

Industri di Kecamatan Polanharjo ini tidak hanya kipas bamboo saja tetepi terdapat juga industri lainnya seperti dompet, sablon, tas batik, wayang dan masih banyak lainnya. Semakin besarnya perkembangan teknologi, semakin jarang masyarakat yang menggunakan kipas bamboo karena kalah dengan alat elektronik lain yang lebih canggih. Padahal kipas bambu ini memiliki nilai sejarah secara turun-menurun dan terdapat nilai budayanya yaitu pada

corak pada kainnya. Kipas bamboo di Kecamatan Polanharjo khususnya di Desa Keprabon harus dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya. Selain menjaga sejarah dari industry ini tetapi agar dapat mejadi nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, perlu adanya peran penting untuk dapat menjaga keberlangsungan industry kipas bamboo di Kecamatan Polanharjo.(Endah Budi Karyati, 2016, <https://ekbis.sindonews.com/berita/kipas-kain-polanharjo-tembus-pasar-mancanegara>, 20 Januari 2021)

Permasalahan yang mendasari industri kipas bambu di kecamatan polanharjo ialah bahan baku nya yang susah akan didapat sehingga sering terjadi produksi kipas bambu terhambat di karnakan bahan baku nya yang sulit di dapatkan. Adapun masalah kedua para pelaku usaha kipas bambu sekarang mengalami kesulitan dikarnakan pemuda-pemudi di kecamatan polanharjo lebih memilih bekerja di luar dibanding bekerja sebagai pengrajin kipas bambu sehingga para pelaku usaha kesusahan terhadap tenaga kerja, Selain itu juga faktor iklim yang tidak menentu mempengaruhi produktivitas industri kipas bamboo (Apriyani, 2020). Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk membantu para pengusaha agar dapat terus mempertahankan industri kipas bambu dengan penelitian berjudul. **“KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KIPAS BAMBU KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana keberlangsungan industri kipas bambu di kecamatan Polanharjo ?
2. Strategi apa yang harus diambil pengusaha kipas bambu di kecamatan polanharjo agar dapat bertahan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keberlangsungan industri kipas bambu di kecamatan polanharjo.

2. Mengetahui strategi yang harus diambil untuk dapat mempertahankan industri kipas bambu.
3. Untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan penurunan industri kipas bambu di Kecamatan Polanharjo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengusaha dan masyarakat sekitar untuk dapat mempertahankan industri gerabah, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan di masa mendatang.
2. Memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan oleh para pengrajin dalam mempertahankan kelangsungan industri kerajinan gerabah.

1.5 Telaah Pustaka Dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Dalam rangka memecahkan masalah yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a.) Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang di prakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Budiyo, 2003:3). Menurut Bintarto (1997:19), menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan. Selanjutnya menurut Nicholas Polunin (1994:2), geografi adalah suatu studi dan deskripsi perbedaan-perbedaan dan bagian fenomena bumi mencakup semua yang mengubah atau mempengaruhi permukaan bumi termasuk sifat-sifat fisiknya, iklim, dan hasil-hasil baik yang bersifat hidup maupun tidak.

Hal ini menunjukkan bahwa geografi memiliki arti dan cakupan yang luas dalam pembelajarannya. Hampir semua bidang yang ada terkait dengan ilmu geografi yang menggunakan 3 pendekatan yaitu pendekatan keruangan, ekologi, dan kewilayahan.

b.) Industri dan Geografi Industri

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (manufacturing industri) (Nursid Sumaatmadja, 1988: 179). Sedangkan Bintarto (1977:87) berpendapat bahwa pengertian industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang atau bahan lain dari suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Pendapat lain menyatakan bahwa industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kartasapoetra 1987:6).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi bahan yang memiliki nilai tinggi yang dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat. Industri dalam penelitian ini adalah industri kipas bamboo di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian dari geografi ekonomi dan berhubungan dengan aktivitas manufaktur (perpabrikasi) atau aktivitas sekunder (Nursid Sumaatmadja, 1988:179) lebih lanjut menurut Juharton dalam Budiyo (1981:164).

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengolah barang dari bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi hingga barang jadi menjadi barang yang siap digunakan dengan nilai yang lebih tinggi.

c.) Keberlangsungan

Menurut Handayani, (2007), keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (*business*) sehingga keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha

Keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor (Ligthelm, 2010), adapun faktor tersebut menjadi penyebab kuat agar suatu bisnis dapat bertahan, yaitu adanya kompilasi rencana bisnis (*compilation of a business plan*), pembaharuan rencana bisnis reguler (*regular updating of business plan*), menganalisis pesaing (*reguler analysis of competitor*), kemudahan memasuki bisnis baru (*easy of venturing into a new business*), kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko (*not a problem to take calculated risks*).

Ini diartikan bahwa keberlangsungan dalam industri kipas bambu sesuatu yang dipergunakan untuk mengembangkan dan melindungi sumber daya yang berada didalamnya, dimana kain dan bambu sebagai bahan bakunya dan menggunakan tenaga kerja yang memungkinkan pengusaha industri kipas bambu untuk mendapatkan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan akan datang. Sehingga industri kipas bambu di Kecamatan Polanharjo dapat bertahan dan berkembang dalam perekonomian masyarakat.

Keberlangsungan suatu usaha dapat diukur melalui keadaan yang terjadi pada usaha tersebut saat ini. adapun cara mengukurnya adalah dengan

mengidentifikasi pertumbuhan, perkembangan, dan strategi yang digunakan dalam menjalankan industri tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan keberlangsungan sehingga dapat digunakan sebagai ukuran keberlangsungan suatu usaha.

d.) Klasifikasi Industri

Departemen Perindustrian mengelompokan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

c.1) Industri Dasar

Kelompok industri dasar di bagi menjadi dua, pertama meliputi Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) yang termasuk dalam kelompok IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya. Kelompok yang kedua adalah Industri Kimia Dasar (IKD), yang termasuk dalam IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal serta mendorong untuk menciptakan lapangan kerja secara besar.

c.2) Aneka industri (AL)

Pengolahan secara luas berbagai sumber daya hutan, pengolahan sumber daya pertanian dan lain-lain termasuk dalam kategori aneka industri. Aneka industri memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, tidak padat modal serta memperluas kesempatan kerja.

c.3) Industri Kecil

Dalam Galih Nurmandito, 2012 menyebutkan bahwa industri kecil meliputi industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit), industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri kerajinan umum (industri gerabah, kayu, bambu, barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam dan sebagainya), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik (barang karet dan plastik). Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan sektor industri pengolahan di Indonesia berdasarkan empat kategori yang berdasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada suatu perusahaan industri pengolahan tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan. Empat kategori tersebut adalah:

- c.3.1) Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
- c.3.2) Industri kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
- c.3.3) Industri sedang, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
- c.3.4) Industri besar, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Jenis Industri Berdasarkan Bahan Baku

- d.1) Industri ekstraktif, Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain.

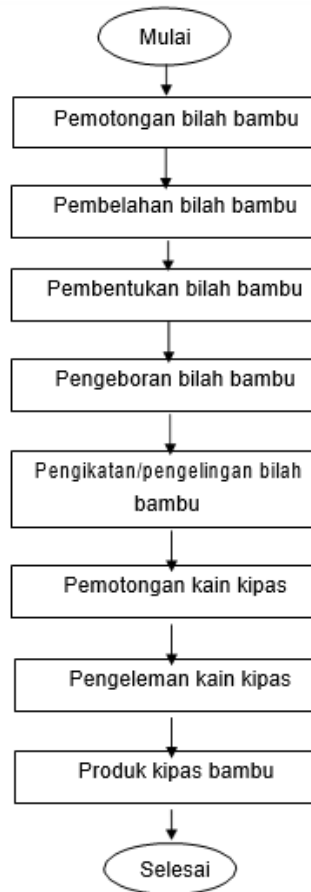
- d.2) Industri nonekstaktif, Industri nonekstaktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
- d.3) Industri fasilitatif, Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan pariwisata.

e.) Kipas Bambu

Kipas bambu atau boleh juga disebut kipas kain, bahan dasarnya memang terbuat dari bambu dan kain. Bambu yang digunakan sebagai kerangka, adalah jenis bambu wulung atau bambu hitam. Bambu ini mempunyai sifat lembut dan halus serta tak mudah patah sekalipun sudah kering.. Menurut Gerbono dan Djarijah (2005) Kipas merupakan barang kerajinan anyaman bambu paling sederhana yang dibuat sesuai aturan dasarnya.

Produksi kerajinan kipas dari bahan bambu di desa Keprabon ini pada umumnya hanya berdasarkan pesanan, sehingga mengalami pasang surut baik jumlah perajin maupun kapasitasnya. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan pasar dan harga bahan baku. Harga bahan baku yang terus meningkat menyebabkan terhambatnya proses produksi para perajin. Perajin tidak dapat secara langsung menghentikan produksinya, karena membuat kerajinan kipas bahan bambu adalah penghasilan yang utama. (Defi Apriyani. 2020)

Diagram alir pengerjaan kipas dari bahan bambu dapat dilihat seperti pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 1.1 Diagram Alir Pembuatan Kipas

Sumber : Harmanto, S., Satito, A., & Kodir, M. A., 2017



Gambar 1.2 Kipas dengan bilah bamboo Gambar 3. Bilah bambu
Sumber : Harmanto, S., Satito, A., & Kodir, M. A., 2017

f.) Karakteristik Ekonomi

Adapun terdapat beberapa faktor yang bisa menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi dimasyarakat, antara lain pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Karakteristik ekonomi ini memberikan dampak pada keadaan masyarakat sekitar di Kecamatan Polanharjo (Defi Apriyani. 2020). Adapun terdapat beberapa karakteristik ekonomi antara lain :

f.1) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1, jenjang pendidikan merupakan tahap pendidikan Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat.

f.2) Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “ dapat”, Menurut (KBBI:2014) pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan Definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Menurut Sukirno (2000) Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat di artikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau

jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha tersebut.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

f.3) Jenis Pekerjaan

Wiltshire (2016) mendefinisikan kerja/pekerjaan sebagai konsep yang dinamis dengan berbagai sinonim dan definisi. (1) Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh. (2) Pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. (3) Pekerjaan adalah sebuah cara untuk mempertahankan kedudukan daripada sekedar mencari nafkah. (4) Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain.

g.) Strategi Pemasaran 4P

Strategi pemasaran merupakan pola pikir yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran pada suatu perusahaan, bisa mengenai strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran (marketing mix), dan besarnya sebuah pengeluaran pemasaran. Strategi dan pemasaran memiliki berbagai macam jenis, salah satunya yakni strategi pemasaran 4P. Strategi pemasaran 4P merupakan kumpulan alat pemasaran taktis yang terdiri dari product (produk), price (harga), place (tempat) dan promotion (promosi) yang dipadukan agar menghasilkan respon yang diinginkan di pasar (Philip Kotler). (Ikhsansantoso.com)

g.1) Produk (*Product*)

Menurut Kotler & Keller (2009:4) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi, dan ide.

g.2) Harga (*Price*)

Harga merupakan salah satu hal yang vital dalam bisnis. dalam penentuan harga Anda perlu melihat range harga dari kompetitor bisnis Anda. Apalagi bisnis Anda masih menjadi pendatang baru, lebih baik gunakan range harga yang sama dengan kompetitor. karna apabila Anda tidak me range harga maka akan konsumen anda pindah ke kompetitor lain.

g.3) Promosi (*Promosi*)

Promosi adalah hal yang wajib di lakukan untuk mencapai keberhasilan suatu bisnis, baik itu bisnis skala kecil maupun skala besar. Promosi adalah kegiatan dalam bisnis yang tujuannya utamanya mengenalkan tentang suatu produk

ataupun jasa kepada konsumen. Dengan promosi produk Anda bisa dikenal luas konsumen sehingga permintaan dan penjualan produk yang dimiliki bisa meningkat. dalam hal promosi ada banyak hal promosi melalui media cetak atau pun promosi melalui media. dan sekarang apa lagi promosi sangat lah mudah akan adanya internet.

g.3) Tempat (*Place*)

Tempat adalah hal yang pertama yang akan di pilih untuk dalam bisnis . Jika Anda sudah memiliki produk yang bagus dengan harga yang menarik tetapi masih belum laku juga, berarti masalahnya berada pada tempat. Mungkin bisnis Anda lokasinya kurang strategis dan jauh dari jalanan utama sehingga konsumen sulit menemukannya.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Ahmadi (2002) dengan judul: Studi Tentang Industri Mebel Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2000. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif, penyederhanaan data dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk di mengerti, langkah selanjutnya menarik kesimpulan. Hasil penelitian: (1) Faktor sarana transportasi paling berperan dalam pemilihan lokasi industri, serta faktor modal dan sarana transportasi paling berperan dalam perkembangan industri mebel di Kecamatan Gondangrejo. (2) Industri mebel di Kecamatan Gondangrejo berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan penduduk khususnya yang tinggal di sekitar industri mebel, peningkatan itu pada bidang pendapatan yaitu mengalami peningkatan sebesar 20%, tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 16,7%, tingkat pendidikan anak mengalami peningkatan sebesar 5,1% dan keadaan kondisi fisik rumah mengalami peningkatan sebesar 3,4%.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah:

- 1.) Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif.
- 2.) Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam tujuan penelitian dimana Fauzan Ahmandi (2002) melakukan penelitian dengan tujuan hanya untuk mengetahui faktor yang paling berperan dan seberapa besar peranan industry mebel terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Sedangkan penelitian yang saya bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan menjaga keberlangsungan indstri kipas bamboo di Kecamatan Polaharjo Kabupaten Klaten dapat bertahan dan berkembang.

Siti Qoeriyah (2018) dalam penelitian skripsinya Analisis Keberlangsungan Industri Genteng Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Karakteristik sosial ekonomi pengusaha industri genteng yang masih aktif : kebanyakan laki-laki, masih di usia produktif, tingkat pendidikan SD, lama usaha berdiri.
- Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan industri genteng : modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, pendapatan.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah:

- 1) Persamaan dengan penelitian ini adalah pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif.
- 2) Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada tujuan penelitian. Dimana dalam penelitian yang dilakukan Siti Qoeriyah

(2018) bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan faktor apa saja yang memengaruhi keberlangsungan industri Genteng di Kecamatan Jaten kabupaten Karangayar. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan strategi 4p untuk dapat menjaga keberlangsungan industri kipas bamboo Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Defi Apriyani, 2020 dalam Studi Analisis Kebermanfaatan Industri Kerajinan Kipas Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Keprabon, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Struktur Industri Kerajinan Kipas Bambu dipengaruhi oleh modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, transportasi, dan strategi pemasaran.
- Kebermanfaatan Industri Kerajinan Kipas Bambu meliputi efektivitas, efisiensi, dan kepuasan.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah:

- 1) Persamaan dengan penelitian ini adalah pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.
- 2) Perbedaan dengan penelitian ini adalah hanya bertujuan untuk mengetahui profil, dampak, dan kebermanfaatan industri kipas bambu tidak memberikan penjelasan strategi agar keberlangsungan industri kipas bambu dapat bertahan.

Oktiwi Iswanti, 2017 dalam Pengembangan Kerajinan Kipas Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sd Negeri Serutsadang Kabupaten Pati dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, produk kerajinan kipas mendapat kriteria sangat layak, sehingga memenuhi kriteria layak digunakan untuk pembelajaran SBK kelas IV SD Negeri Serutsadang.

- Penerapan pembelajaran dalam membuat produk kerajinan kipas meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil sebelum menggunakan 63,83 dan sesudah menggunakan produk pembelajaran 88,33 serta terjadi peningkatan *n-gain* 0,723502.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah:

- 1) Persamaan dengan penelitian ini sama2 menjelaskan penelitian terkait dengan kipas bambu atau anyaman bambu
- 2) Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam metode penelitian. metode penelitian ini menggunakan metode analisis dengan uji beda dua rata-rata dan uji peningkatan rata-rata sedangkan penelitian saya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan strategi 4p.

Oktriyana, D. (2017) dalam Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten

Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Industri kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Salem mengalami perkembangan dari tahun ke tahunnya, yakni hanya mencapai kisaran 10% - 20%
- Faktor pendukung keberhasilan dalam pengembangan usaha industri kerajinan anyaman bambu di kecamatan Salem adalah sebagai berikut a) Tersedianya bahan baku utama yang memadai b) Kemudahan untuk mendapatkan bahan baku karena dekat dengan hutan c) Perekrutan tenaga kerja tidak terlalu sulit d) Kemudahan menyalurkan hasil produksi anyaman.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah:

- 1) Persamaan dengan penelitian ini adalah pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

- 2) Perbedaannya adalah dari tujuan penelitian itu sendiri. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, faktor dan seberapa besar konstibusi industri ini. sedangkan peneltian saya bertujuan tidak hanya itu tetapi juga memberikan satu solusi berupa strategi yang digunakan agar keberlangsungan industri kipas bambu dapa bertahan dan berkembang.

Tabel 1.2
Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Fauzan Ahmadi (2002)	Studi Tentang Industri Mebel Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2000	1. Mengetahui kelemahan dan kelebihan industri mebel di kecamatan banjarsari kota surakarta. 2. Mengetahui luas jangkauan pemasaran ekspor yang dilakukan oleh pengusaha industri mebel di kecamatan banjarsari kota surakarta 3. Menganalisis keberlangsungan industri mebel di kecamatan banjarsari kota surakarta	metode deskriptif kualitatif	1) Faktor sarana transportasi paling berperan dalam pemilihan lokasi industri, serta faktor modal dan sarana transportasi paling berperan dalam perkembangan industri mebel di Kecamatan Gondangrejo 2) Industri mebel di Kecamatan Gondangrejo berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan penduduk khususnya yang tinggal di sekitar industri mebel, peningkatan itu pada bidang pendapatan yaitu mengalami peningkatan sebesar 20%, tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 16,7%, tingkat pendidikan anak mengalami peningkatan sebesar 5,1% dan keadaan kondisi fisik rumah mengalami peningkatan sebesar 3,4%.

Oktiwi Iswanti, 2017	Pengembangan Kerajinan Kipas Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sd Negeri Serutsadang Kabupaten Pati	<p>1. Untuk mengembangkan kerajinan kipas dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Negeri Serutsadang Kabupaten Pati.</p> <p>2. Untuk mengetahui kelayakan kerajinan kipas diajarkan pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa Kelas IV SD Negeri Serutsadang Kabupaten Pati.</p> <p>3. Untuk mengetahui keefektifan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan membuat kerajinan kipas siswa kelas IV SD Negeri Serutsadang Kabupaten Pati.</p>	Sensus	<p>-Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, produk kerajinan kipas mendapat kriteria sangat layak, sehingga memenuhi kriteria layak digunakan untuk pembelajaran SBK kelas IV SD Negeri Serutsadang.</p> <p>-Penerapan pembelajaran dalam membuat produk kerajinan kipas meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil sebelum menggunakan 63,83 dan sesudah menggunakan produk pembelajaran 88,33 serta terjadi peningkatan <i>n-gain</i> 0,723502.</p>
Oktriyana, D. (2017)	Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian	<p>1. Untuk mengetahui karakteristik pengusaha atau pengrajin anyaman bambu dari tahun 2012 – 2015 di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.</p> <p>2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan industri kerajinan anyaman bambu di Kecamatan</p>	Sensus	<p>- Industri kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Salem mengalami perkembangan dari tahun ke tahunnya, yakni hanya mencapai kisaran 10% - 20%</p> <p>- Faktor pendukung keberhasilan dalam pengembangan usaha industri kerajinan anyaman bambu di kecamatan Salem adalah sebagai</p>

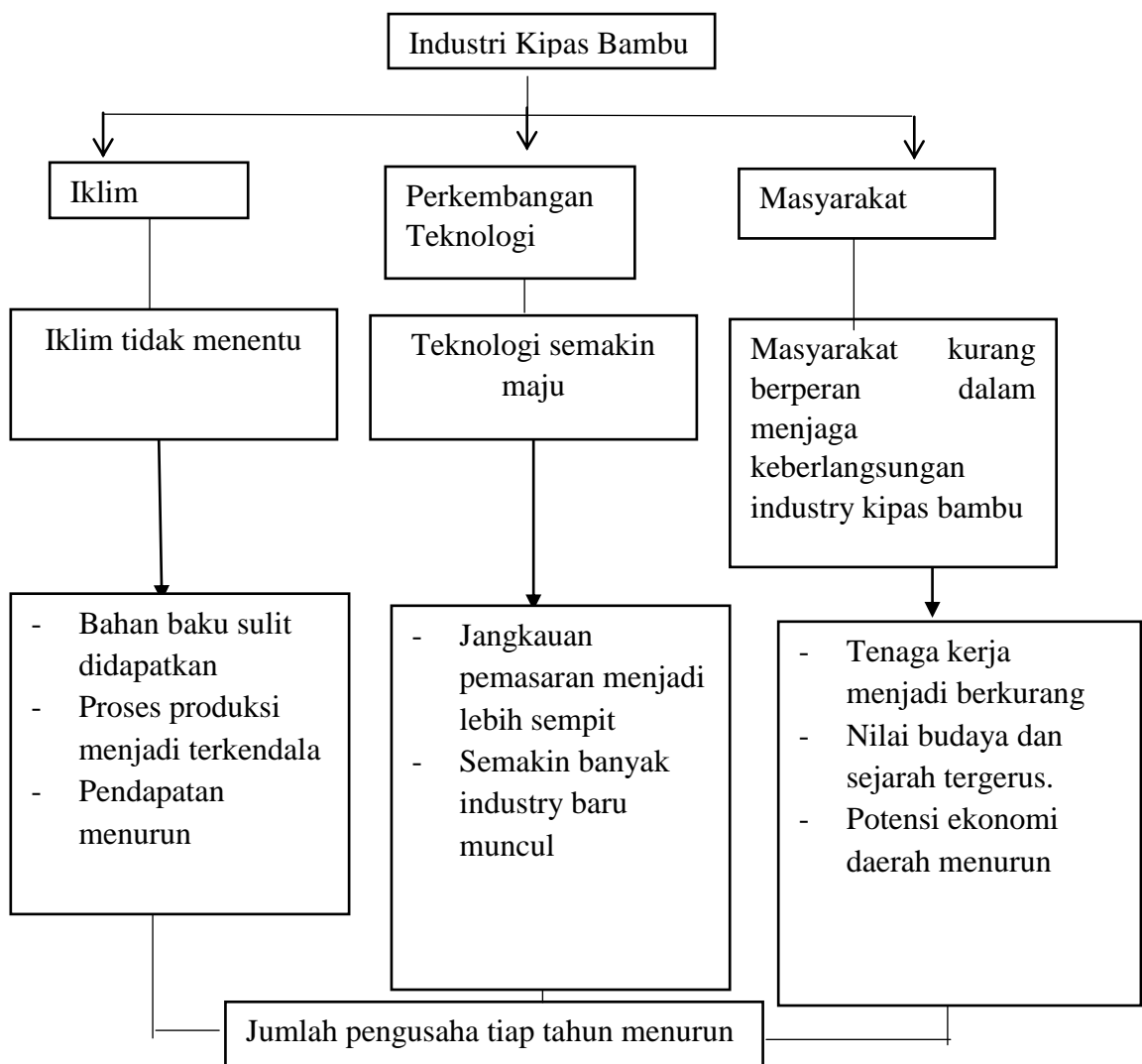
	Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes	Salem. 3. Untuk mengetahui besar Kontribusi kerajinan anyaman bambu terhadap perekonomian pedesaan.		berikut a) Tersedianya bahan baku utama yang memadai b) Kemudahan untuk mendapatkan bahan baku karena dekat dengan hutan c) Perekrutan tenaga kerja tidak terlalu sulit d) Kemudahan menyalurkan hasil produksi anyaman
Siti Qoeriyah (2018)	Analisis Keberlangsungan Industri Genteng Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2017	1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi pengusaha industri genteng di Kecamatan Jaten. 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya industri genteng di Kecamatan Jaten.	Sensus	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik sosial ekonomi pengusaha industri genteng yang masih aktif : kebanyakan laki-laki, masih di usia produktif, tingkat pendidikan SD, lama usaha berdiri. - Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan industri genteng : modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, pendapatan.
Defi Apriyani. 2020.	Studi Analisis Kebermanfaatan Industri Kerajinan Kipas Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Keprabon, Kecamatan Polanharjo,	1. Mengetahui Profil Industri Kerajinan Kipas Bambu 2. Mengetahui Problematika Industri Kerajinan Kipas Bambu 3. Mengetahui Dampak Industri Kerajinan Kipas Bambu 4. Mengetahui Kebermanfaatan	Sensus	<ul style="list-style-type: none"> - Problematika Industri Kerajinan Kipas Bambu di Desa Keprabon Polanharjo meliputi minimnya modal usaha, kurangnya inovasi produk, kesulitan mendistribusikan barang, dan belum memaksimalkan pemasaran online. - Struktur Industri Kerajinan Kipas Bambu dipengaruhi oleh modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, transportasi, dan

	Kabupaten Klaten 2020	Industri Kerajinan Kipas Bambu		<p>strategi pemasaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebermanfaatan Industri Kerajinan Kipas Bambu meliputi efektivitas, efisiensi, dan kepuasan.
Habiburrohma n (2020)	Analisis Keberlangsungan Industri Kipas Bambu di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten	<p>1. Mengetahui keberlangsungan industry kipas bamboo di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.</p> <p>2. Mengetahui strategi keberlangsungan industry kipas bamboo di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten</p>	Survey	<ul style="list-style-type: none"> - Industri kipas bamboo memiliki potensi nilai ekonomi dan sejarah - Pemasaran produksi terbagi dua melalui media social sebesar 30% dan Langsung seperti pasar sebesar 70% - Factor yang mempengaruhi industry kipas bamboo antarlain produksi, bahan baku, dan distribusi itu sendiri.

Sumber : Penulis, 2021

1.6 Kerangka Penelitian

Kondisi industri kipas bambu saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bahan baku, tenaga kerja serta jumlah produksi yang berpengaruh terhadap distribusi/pemasaran dari kipas bambu itu sendiri. Semakin banyak pasar yang dijangkau maka semakin banyak juga produksi kipas bambu tiap harinya..



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

Sumber : Peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 1.1 kerangka penelitian diatas menunjukan bahwa konsep yang menyebabkan terjadinya permasalahan keberlangsungan industri kipas bambu di Kecamatan Polanaharjo yaitu berupa jumlah pengusaha yang menurun disebabkan oleh 3 faktor yaitu iklim, perkembangan teknologi, dan masyarakat. Iklim yang tidak menentu, perkembangan teknologi yang semakin maju, dan kurangnya peran dari masyarakat sekitar sehingga menyebabkan terjadinya kendala dalam proses kegiatan industri kipas bambu yaitu bahan baku menjadi sulit didapatkan, jangkauan pemasaran semakin sempit, kurangnya tenaga kerja, nilai budaya dan sejarah tergerus, dan potensi ekonomi daerah menurun. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian ini untuk dapat menjawab permasalahan yang ada dalam industri kipas bambu di Kecamatan Polanaharjo. Sehingga, permasalahan dalam penelitian ini dapat dengan jelas penyebabnya agar strategi yang digunakan sesuai dalam menjaga keberlangsungan industri kipas bambu agar jumlah pengusaha atau pengrajinnya tidak menurun.

1.7 Batasan Operasional

- a. Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri.(Menurut UU No. 3 Tahun 2014).
- b. Keberlangsungan (Sustainability) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terusmenerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia).
- c. Bahan baku adalah: “Semua bahan baku termasuk semua bahan yang digunakan dalam perusahaan manufaktur, kecuali untuk bahan yang secara fisik dikombinasikan dengan produk yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur ini.”
- d. Tenaga kerja Menurut Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan

kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

- e. Pengusaha adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan usaha secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat menafkahi dirinya, keluarganya, dan karyawannya.
- f. Wawancara wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.
- g. Pemasaran ialah suatu proses sosial dan manajerial yang di dalamnya kelompok dan individu mendapatkan apa yang mereka inginkan dan butuhkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lainnya.